

Dalam pengamatan peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Aqidah Akhlak kelas V yaitu Bapak Anas Sururi, S.Pd.I. Wawancara dilakukan pada saat istirahat berlangsung. Menurut guru, pembelajaran dilakukan seperti biasa, yaitu guru menerangkan dan siswa mendengarkan, mengerjakan soal, mengoreksi bersama, dan memberikan pekerjaan rumah. Untuk kegiatan tanya jawab jarang dilakukan karena siswa juga jarang bertanya.

Dari angket yang dibagikan ke siswa, menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dalam kategori sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan prosentase siswa yang mempunyai minat belajar tinggi tercatat sebesar 42,22% dengan jumlah 19 siswa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa tidak antusias dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak yang hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu nilai hasil belajar siswa dalam kategori rendah. Hal ini terlihat pada jumlah peserta didik yang tuntas belajar pada tes tulis sebesar 46,67% dengan jumlah 21 siswa. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai 80%.

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu: *Pertama*, selama proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher*

centered). Artinya guru menyampaikan materi dengan ceramah, sehingga inilah yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan ketika berada di dalam kelas dan ramai sendiri dengan teman-temannya. *Kedua*, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dikarenakan belum mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa menjadi pasif. *Ketiga*, kurangnya media pembelajaran dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak. Sehingga membuat siswa rasa ketertarikannya terhadap pelajaran sangat kurang.

Untuk mengatasi masalah di atas yang menjadi penyebab dari rendahnya minat belajar siswa, selanjutnya peneliti menyusun rencana tindakan dengan menggunakan strategi *quick on the draw* yang nantinya dapat melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2016 dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Maka pada perencanaan tindakan siklus I peneliti menerapkan strategi *quick on the draw* agar siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun perencanaan pada siklus I ini terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) adalah sebagai berikut:

kategori tidak baik, intonasi suara dan interaksi guru pada siswa masih kurang sehingga mendapatkan nilai 2. Namun pada saat guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dalam kategori baik, siswa antusias ketika melakukan aktivitas ini. Ketika guru menjelaskan aturan permainan hanya memperoleh skor 2 karena guru masih bingung dengan aturan permainan. Guru mendapatkan nilai 3 untuk membagi LK (Lembar Kerja) pada setiap kelompok. Untuk memberi intruksi permainan, membahas pertanyaan, memberi penguatan, menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan dalam kategori tidak baik. Karena penyampaian guru yang kurang jelas dan membuat siswa bosan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari dan memberikan umpan balik mendapat nilai 2, karena guru menyampaikan terlalu terburu-buru. Begitu pula dengan refleksi, pemberian tugas rumah, informasi tentang pertemuan selanjutnya dan merapikan tempat duduk dalam kategori tidak baik. Dikarenakan intonasi suara dan interaksi kepada siswa kurang. Tetapi pada kegiatan berdo'a dan salam guru memiliki kategori baik, karena guru dapat memberi motivasi pada siswa sehingga siswa memiliki suatu kebanggaan yang telah diminati.

Dari uraian tersebut nilai pengamatan aktivitas guru mendapatkan nilai 59. Ini termasuk dalam kriteria baik. (lihat lampiran 38 hal. 182)

2) Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran strategi *Quick on The Draw* yang difokuskan pada kegiatan siswa. Pada kegiatan awal siswa terlihat antusias dan merasa senang pada saat menjawab salam, berdo'a dan memperhatikan guru memeriksa kehadiran dapat dikategorikan sangat baik. Pada saat guru memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi siswa terlihat tidak aktif dalam mengikuti aktivitas tersebut. Bahkan ketika menyampaikan materi siswa masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga aktivitas-aktivitas tersebut masuk dalam kategori tidak baik.

Pada saat di kegiatan inti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika guru mengaitkan sikap teguh pendirian dan sikap dermawan dengan kehidupan sehari-hari. Karena itu aktivitas ini memperoleh nilai 2. Namun ketika siswa membagi kelompok mereka terlihat senang karena guru membawa media kertas warna wani untuk membagi

kelompok sehingga memperoleh nilai 4. Siswa terlihat bosan ketika mendengarkan penjelasan aturan dari guru karena penjelasan yang monoton. Kegiatan ini masuk dalam kategori tidak baik. Siswa sangat antusias saat mendapat LK (Lembar Kerja) dari guru. Dan saat melakukan permainan sesuai intruksi dari guru, membahas pertanyaan, mendengarkan penguatan, mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan siswa terlihat bosan sehingga hanya memperoleh nilai 2.

Pada kegiatan akhir, mengulang penjelasan dan evaluasi kurang berjalan dengan baik. Karena siswa tidak tahu apa yang mau mereka tanyakan serta sebagian besar dari mereka kurang benar dalam menjawab pertanyaan dari guru. Bahkan guru terkesan diam, tetapi siswa serempak ikut serta dalam membaca do'a dan menjawab salam.

Dari uraian tersebut nilai pengamatan aktivitas siswa mendapatkan nilai 65. Ini termasuk dalam kriteria baik. (lihat lampiran 29 Hal. 185)

- 3) Hasil angket siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *quick on the draw*.

Dari hasil angket pada siklus I minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji dengan menggunakan strategi *quick on the draw* tergolong

Pada kegiatan awal menghabiskan waktu 15 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa, mereview kembali pelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan “apakah yang dimaksud dengan teguh pendirian dan dermawan?” kemudian siswa menjawab secara bersama-sama. Guru memberi motivasi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yakni “siapa yang pernah melakukan sikap teguh pendirian dan dermawan?” beberapa siswa mengangkat tangannya sebagai tanda bahwa mereka pernah melakukan sikap teguh pendirian dan dermawan. Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Langkah selanjutnya masuk pada inti pembelajaran, dengan durasi waktu 40 menit. Pada kegiatan inti yang pertama dilakukan yaitu siswa memperhatikan gambar mengenai contoh sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari dan guru juga mengaitkan contoh gambar sikap teguh pendirian dan dermawan dengan pengalaman siswa. Kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 9 siswa. Pembagian kelompok ini menggunakan metode sebut angka dengan bantuan kertas lipat yang sudah diberi angka sesuai dengan jumlah kelompok yang dibutuhkan.

Kemudian guru menjelaskan aturan permainan yang ada pada strategi *quick on the draw*. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok beserta perintahnya untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Kemudian siswa melakukan permainan yang ada pada strategi *quick on the draw* sesuai intruksi guru. Setelah melakukan permainan hingga selesai, siswa bersama guru membahas semua pertanyaan dengan cara menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal bernomor satu yang telah mereka jawab saat permainan. Kemudian menunjuk salah satu kelompok lainnya untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal bernomor dua dan seterusnya.

Pada kegiatan penutup menghabiskan waktu selama 20 menit. Kegiatan pembelajaran terakhir yaitu siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang sikap teguh pendirian dan dermawan. Siswa mendapat umpan balik dari guru melalui kegiatan tanya jawab “apa saja contoh sikap teuh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari?” dan mendapatkan penguatan materi. Siswa juga mendapat refleksi dengan memperoleh pertanyaan “Bagaimana perasaan kalian setelah belajar hari ini?” Siswa mendapat tugas rumah berupa 4 butir soal untuk penilaian kognitif dan sebuah rubruk penilaian untuk penilaian sikap sebagai tugas individu dari guru. Siswa mendapat informasi tentang rencana pembelajaran pada

Guru menjelaskan aturan permainan yang ada pada strategi *quick on the draw* dan memberi intruksi mendapatkan skor 4 sehingga tergolong dalam kategori sangat baik juga. Guru memperoleh skor 3 ketika membagi siswa menjadi kelompok-kelompok, membagikan LK (Lembar Kerja), membahas pertanyaan, memberi penguatan, menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan. Sehingga masuk dalam kategori baik.

Pada saat menyimpulkan, merefleksi dan memberikan tugas rumah guru mendapatkan skor 3 yang artinya dalam kategori baik. Pada saat terakhir, guru memiliki kategori sangat baik. Karena kegiatan memberikan umpan balik, memberikan informasi pertemuan selanjutnya, berdo'a dan salam untuk mengakhiri pelajaran terlaksana dengan sangat baik.

Dari uraian tersebut nilai pengamatan aktivitas guru mendapatkan nilai 88. Ini termasuk dalam kriteria sangat baik. (Lihat Lampiran 30 Hal. 188)

2) Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran strategi *quick on the draw* yang difokuskan pada kegiatan siswa tergolong kategori sangat baik. Pada kegiatan awal siswa terlihat antusias saat menjawab salam, kabar dan kehadiran

Dari angket yang dibagikan ke siswa di siklus II, dapat diamati bahwa minat belajar siswa kelas V mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dengan menggunakan strategi *quick on the draw* mengalami peningkatan. Perasaan senang siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak meningkat ketika diterapkan strategi *quick on the draw*. Karena siswa sudah mengetahui apa itu strategi *quick on the draw*. Adapun dalam pengaplikasiannya siswa aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga berdampak positif dalam minat belajar mereka.

Dari hasil angket siklus II dapat diperoleh siswa dengan minat belajar kategori sangat tinggi sebesar 48,89% dengan jumlah 22 siswa dan kategori tinggi sebesar 42,22% dengan jumlah 19 siswa. Jadi jumlah prosentase minat belajar siswa kategori sangat tinggi dan tinggi sebesar 91,11% dengan jumlah 41 siswa. Sehingga dapat dikategorikan bahwa penerapan strategi *quick on the draw* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji adalah sangat tinggi. (Lihat Lampiran 21 Hal. 163)

Sedangkan pada nilai hasil belajar siswa di atas KKM sebesar 83,63% dengan jumlah 40 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus

dibagikan ke siswa, menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dalam kategori sangat rendah.

Selanjutnya peneliti menyiapkan perencanaan untuk kegiatan siklus I yakni menganalisis kurikulum, merancang materi pembelajaran, menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar, membuat silabus, menyiapkan bahan ajar dan instrumen yang dibutuhkan. Pada kegiatan siklus I diterapkan strategi *quick on the draw* yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian minat belajar siswa kategori tinggi dan sangat tinggi pada pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena adanya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, pada siklus I siswa tidak hanya menjadi pendengar saja, tapi mereka ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan berkelompok. Siswa terlihat sangat aktif ketika pembagian kelompok, karena siswa jarang dibagi menjadi kelompok ketika proses pembelajaran.

Namun masih ada siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi karena guru menjelaskan dengan nada bicara dan intonasi yang kurang jelas. Siswa juga masih terlihat bingung ketika melakukan permainan yang ada dalam strategi *quick on the draw*. Sehingga sebagian siswa tidak berpartisipasi sepenuhnya. Hal ini dikarenakan siswa belum

memahami mengaplikasikan strategi *quick on the draw*. Siswa juga masih belum terbiasa dengan strategi ini.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari dan memberikan umpan balik siswa kurang memperhatikan, karena guru menyampaikan terlalu terburu-buru. Pemberian tugas rumah, informasi tentang pertemuan selanjutnya dan merapikan tempat duduk dari guru hanya sebagian siswa yang memperhatikan karena intonasi suara dan interaksi kepada siswa kurang. Tetapi pada kegiatan berdo'a dan salam siswa sangat antusias. Guru dapat memberi motivasi pada siswa sehingga siswa memiliki suatu kebanggaan yang telah diminati.

Dengan adanya kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang diterapkan pada siklus II. Guru menggunakan media gambar untuk membantu ketika menjelaskan materi. Guru menjelaskan aturan permainan dengan nada dan intonasi yang jelas. Agar mudah dipahami oleh siswa dan siswa tidak bingung ketika melakukan permainan. Guru juga mengkondisikan waktu.

Berdasarkan data hasil penelitian, minat belajar siswa kategori tinggi dan sangat tinggi mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena adanya pemahaman siswa mengaplikasikan strategi *quick on the draw* sehingga mereka aktif ketika berkelompok. Siswa juga memperhatikan penjelasan dari guru karena guru menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi. Pada siklus II peneliti dan guru melakukan perbaikan-

Berdasarkan grafik di atas minat belajar siswa meningkat dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Pada pra siklus minat belajar siswa kategori tinggi dan sangat tinggi 42,22 % yakni 19 dari 45 siswa. Di pra siklus prosentase siswa yang memiliki kategori minat belajar sangat tinggi sebesar 8,89% dengan jumlah 4 siswa dan tinggi sebesar 57,78% dengan jumlah 26 siswa. Jadi untuk kategori minat belajar sangat tinggi dan tinggi sebesar 66,67% dengan jumlah 30 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih kurang minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji.

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji diperoleh prosentase siklus II yang mempunyai minat belajar kategori sangat tinggi sebesar 48,89% dengan jumlah 22 siswa dan kategori tinggi sebesar 42,22% dengan jumlah 19 siswa. Jadi jumlah prosentase minat belajar siswa kategori sangat tinggi dan tinggi sebesar 91,11% dengan jumlah 41 siswa.

